

EVALUASI PROSES PEMBELAJARAN PRODUKTIF PROGRAM KEAHLIAN TEKNIK INSTALASI TENAGA LISTRIK DI SMK PIRI 1 YOGYAKARTA

EVALUATION OF PRODUCTIVE LEARNING PROCESS ON DEPARTEMENT OF INSTALLATION OF ELECTRIC POWER ENGINEERING

Oleh: Abdul Wahab., Nur Kholis
Program Studi Pendidikan Teknik Elektro, Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta,
wahabiptl@gmail.com, nurkholisnkh@uny.ac.id.

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat ketercapaian perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, penilaian pembelajaran, dan tindak lanjut hasil pembelajaran produktif pada Program Keahlian Teknik Instalasi Tenaga Listrik di SMK PIRI 1 Yogyakarta. Penelitian ini menggunakan metode Countenance Stake yang meliputi aspek *antecedents*, *transactions*, dan *outcomes*. Subjek penelitian ini terdiri dari 4 orang guru dan 45 orang siswa. Data dikumpulkan dengan menggunakan kuesioner/angket, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data dilakukan dengan analisis deskriptif. Reliabilitas untuk kuesioner siswa mempunyai nilai koefisien sebesar 0,86 dan kuesioner guru mempunyai nilai koefisien sebesar 0,92. Hasil penelitian ini diketahui bahwa: (1) Perencanaan pembelajaran sebagian besar guru produktif (76,0%) termasuk dalam kategori baik; (2) Pelaksanaan pembelajaran sebagian besar guru produktif (75,62%) termasuk dalam kategori baik, dan pelaksanaan pembelajaran sebagian besar siswa produktif (74,13%) termasuk dalam kategori baik; (3) Penilaian pembelajaran sebagian besar guru produktif (75,62%) termasuk dalam kategori baik, dan penilaian pembelajaran sebagian besar siswa produktif (75,50%) termasuk dalam kategori baik; (4) Tindak lanjut hasil pembelajaran sebagian besar guru produktif (72,50%) termasuk dalam kategori baik, dan tindak lanjut hasil pembelajaran sebagian besar siswa produktif (76,25%) termasuk dalam kategori baik.

Kata kunci: evaluasi, proses pembelajaran produktif, Countenance Stake

Abstract

The objective of this study was to determine the achievement level of learning plan, learning implementation, learning assessment, and follow-up of productive learning result on electric power installations engineering program at SMK PIRI 1 Yogyakarta. This study used Countenance Stake method that includes aspects of antecedents, transactions, and outcomes. The subjects of this study were four teachers and 45 students. The data was collected using questionnaires, interviews, and documentations. The data analysis technique was done with descriptive analysis. The reliability of student questionnaire has a coefficient value of 0.86 and the teacher questionnaire has a coefficient of 0.92. The result showed that: 1) the learning plan of the most productive teachers (76.0%) was categorized as good; (2) the learning implementation of the most productive teachers (75.62%) was categorized as good, and the learning implementation of the most productive students (74.13%) was categorized as good; (3) learning assessment of the most productive teachers (75.62%) was categorized as good, and the learning assessment of the most productive students (75.50%) was categorized as good; (4) the result of the learning follow-up of the most productive teachers (72.50%) was categorized as good, and the follow-up of the learning of the most productive students (76.25%) was categorized as good.

Keywords: evaluation, productive learning process, countenance stake

PENDAHULUAN

Perencanaan pembelajaran sebagai acuan guru dalam melaksanakan pembelajaran belum disusun dengan baik. Hal ini yang membuat proses pelaksanaan pembelajaran belum maksimal. Sesuai dengan Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses bahwa perencanaan pembelajaran terdiri dari penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran, penyiapan media, sumber belajar, perangkat penilaian, dan skenario pembelajaran. Dilansir dari Direktorat Tenaga Kependidikan (2008) bahwa guru harus mampu membuat perencanaan pembelajaran. Guru yang tidak memiliki panduan dalam pembelajaran berpeluang untuk melakukan pembelajaran yang tidak terarah, bahkan dapat melakukan improvisasi tanpa adanya acuan yang jelas. Dengan kondisi perencanaan pembelajaran yang disusun dalam administrasi guru belum lengkap dapat mempengaruhi proses pelaksanaan pembelajaran yang dilaksanakan.

Tingkat kualitas pendidikan dipengaruhi oleh pelaksanaan pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran yang menjadi kegiatan inti pembelajaran belum dilakukan dengan maksimal, hal ini terjadi karena guru kurang memanfaatkan media yang digunakan dalam pembelajaran. Menurut Nurul Usrotun Hasanah (2015) penggunaan media pembelajaran dapat membantu guru dalam menciptakan berbagai situasi di kelas. Menurut Direktorat Tenaga Kependidikan (2008) bahwa penggunaan media pembelajaran sangat membantu proses belajar mengajar, baik untuk menjelaskan pokok materi maupun membantu pengerjaan latihan-latihan penyusunan instrumen, serta dapat menjadikan pembelajaran tidak jenuh dan bisa membangkitkan motivasi siswa. Kegiatan ini sangat berpengaruh terhadap pembelajaran dalam mencetak sumber daya manusia yang dihasilkan. Di sinilah

proses terjadinya pentransferan ilmu pengetahuan dari guru ke siswa. Guru yang menjadi sentral dan ujung tombak dalam dunia pendidikan harus mampu berperan aktif dan kreatif didalam pelaksanaan program pembelajaran. Selain itu penggunaan metode juga sangat berpengaruh dalam pembelajaran. Kegiatan pelaksanaan pembelajaran dilakukan dengan baik, diharapkan hasil dari pembelajaran tersebut dapat dijadikan tolak ukur dalam mengevaluasi dan menentukan kualitas lulusan.

Penggunaan metode dalam penyampaian materi pembelajaran belum maksimal, hal ini menjadikan proses pembelajaran tidak dapat dilaksanakan dengan baik. Metode yang digunakan belum bervariasi padahal hal ini dapat digunakan untuk menarik perhatian siswa dalam mengikuti pembelajaran. Menurut Direktorat Tenaga Kependidikan (2008) bahwa penggunaan metode pembelajaran yang bervariasi dapat mempengaruhi tingkat daya pikir dan nalar siswa. Peran guru dalam penyajian materi hanya menggunakan ceramah saja dapat mengakibatkan lulusan yang kurang maksimal, hal ini dikarenakan pada saat pembelajaran siswa hanya sebagai pendengar saja. Ada guru yang hanya mengandalkan papan tulis sehingga membuat siswa kurang aktif dalam mengikuti proses pembelajaran. Selain itu sarana prasarana yang ada juga kurang lengkap, hal ini dapat dilihat dari alat yang digunakan dalam praktik produktif masih terdapat alat yang sudah tidak layak pakai. Hal ini tentu mempengaruhi pelaksanaan pembelajaran praktik. Kurangnya penggunaan sarana prasarana yang dimanfaatkan sebagai alat peraga dan praktik dalam pembelajaran dapat mempengaruhi daya serap materi yang disampaikan, padahal alat peraga ini mampu mengongkritkan sesuatu hal yang masih abstrak dan baru di pikiran siswa agar menjadi sesuatu yang dapat mudah dimengerti oleh siswa, serta tersedianya alat

praktik yang lengkap mampu menunjang pelaksanaan pembelajaran secara efektif. Dengan demikian para guru dituntut untuk menentukan media, metode dan pemanfaatan sarana prasarana yang tepat, guna meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan serta meningkatkan hasil penilaian dalam pembelajaran.

Penilaian pembelajaran yang digunakan sebagai tolak ukur keberhasilan pelaksanaan pembelajaran tidak dilakukan dengan sesuai. Hal ini terjadi karena karena masih terdapat guru yang tidak menganalisa dan memberikan komentar pada lembar kerja siswa, serta tidak dilakukannya tahapan tindak lanjut berupa remedial maupun pengayaan terhadap hasil penilaian lembar kerja siswa. Padahal kegiatan ini untuk mengetahui tujuan yang telah dirumuskan itu sesuai atau tidak, materi yang diajarkan sudah dikuasai atukah belum dan metode yang dipakai sudah cukup tepat. Pelaksanaan penilaian hasil belajar memerlukan persiapan dan perencanaan yang baik, penilaian yang dilakukan guru dapat diketahui dari segi perencanaan, pelaksanaan dan tindak lanjut. Ada beberapa tahapan yang harus dilakukan guru dalam penilaian mulai dari perencanaan menentukan apa yang akan dinilai, metode, instrumen dan teknik penskoran untuk menentukan hasil akhir. Dengan pelaksanaan tahapan penilaian dilakukan dengan baik, diharapkan hasil nilai yang diperoleh dapat dipertanggungjawabkan keobjektifannya serta dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam penentuan tindak lanjut hasil penilaian.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian evaluasi dengan menggunakan model *countenance stake* yang dikembangkan oleh stake. Evaluasi ini digunakan untuk membandingkan antara proses pembelajaran yang terjadi di lapangan dengan proses pembelajaran seharusnya sebagai kriteria untuk

menentukan keberhasilan. Penentuan model Stake menekankan adanya pelaksanaan dua hal pokok yaitu melakukan penggambaran (*description*) dan pertimbangan (*judgment*).

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMK PIRI 1 Yogyakarta. Pelaksanaan penelitian ini dilaksanakan mulai Juli 2016. SMK ini memiliki program keahlian Teknik Instalasi Tenaga Listrik yang merupakan salah satu jurusan yang memiliki Akreditasi baik. Penelitian ini dilakukan pada tanggal 15 Juli - 29 Juli 2016 atau selama 2 (dua) minggu.

Target/Subjek Penelitian

Dalam penelitian ini subjek evaluasinya adalah 4 guru mata pelajaran produktif dan 45 siswa kelas XI dan XII pada program keahlian Teknik Instalasi Tenaga Listrik di SMK PIRI 1 Yogyakarta. Guru dan siswa dipilih karena sesuai dengan judul penelitian serta guru dan siswa merupakan faktor utama dalam mensukseskan kegiatan pembelajaran.

Prosedur

Adapun tahap-tahap di dalam menerapkan model *Contentance Stake* yang penulis lakukan yaitu dengan membagi menjadi tiga tahapan. Pertama, tahap *antecedents* yang dilakukan mengevaluasi perencanaan proses pembelajaran. Kedua, tahap *transactions* yang dilakukan mengevaluasi proses pelaksanaan pembelajaran. Ketiga, tahap *outcomes* yang dilakukan adalah mengevaluasi proses penilaian belajar dan tindak lanjut hasil pembelajaran pada Program Keahlian Teknik Instalasi Tenaga Listrik di SMK PIRI 1 Yogyakarta.

Data, Intrumen, dan Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan kuesioner, wawancara, dan dokumentasi. Berdasarkan metode yang digunakan, maka alat pengumpulan data yang

diperlukan berupa lembar kuesioner/angket, pedoman wawancara, dan pedoman dokumentasi.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kuantitatif dan kualitatif dari masing-masing komponen yang dievaluasi. Data diperoleh dari kuesioner, wawancara, dan dokumentasi. Diskriptif data diperoleh setelah semua jenis data telah mengalami proses analisis. Data yang diperoleh dari kuesioner dianalisis dengan cara kuantitatif sedangkan data yang diperoleh dari wawancara dan dokumentasi dianalisis dengan cara kualitatif. Data yang diperoleh dari kuesioner dilakukan kuantifikasi dan selanjutnya dianalisis menggunakan statistik deskriptif kemudian data disajikan dan diubah dari data kuantitatif ke data kualitatif. Perhitungan dan analisis data menghasilkan nilai pencapaian kualitas yang selanjutnya dilakukan interpretasi. Untuk mendeskripsikan masing-masing variabel, yaitu variabel perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan hasil pembelajaran pada mata pelajaran produktif. Berkaitan dengan hal tersebut, perubahan data dari kuantitatif ke data kualitatif peneliti mengadaptasi dari pendapat Djemari Mardapi (2008: 123) bahwa ada 4 (empat) kriteria penilaian yaitu dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Kriteria Penilaian

Keterangan:

X = Skor responden

| No | Skor Siswa | Kategori |
|----|------------------------------------|---------------|
| 1. | $X \geq \bar{X} + 1.SBx$ | Sangat Baik |
| 2. | $\bar{X} + 1.SBx > X \geq \bar{X}$ | Baik |
| 3. | $\bar{X} > X \geq \bar{X} - 1.SBx$ | Kurang |
| 4. | $X < \bar{X} - 1.SBx$ | Sangat Kurang |

\bar{X} = Mean ideal

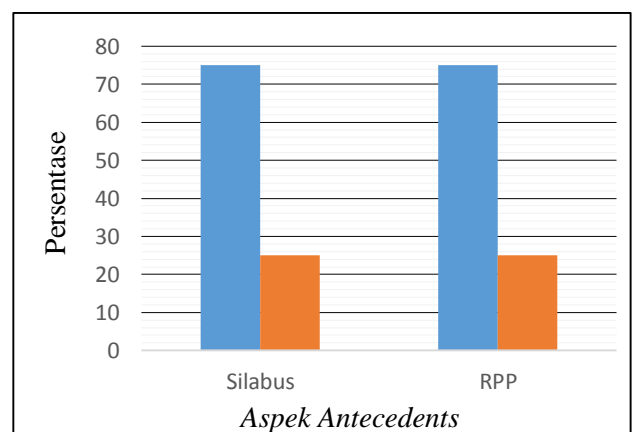
SBx = StandarDeviasi ideal

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pembahasan hasil penelitian ini didasarkan pada hasil penelitian yang berasal dari tiga metode pengumpulan data yang meliputi kuesioner, wawancara, dan dokumentasi. Dimana masing-masing data berasal dari guru dan siswa. Pembahasan akan diuraikan berdasarkan 3 (tiga) aspek pokok dalam penelitian yaitu *antecedents* (perencanaan pembelajaran), *transactions* (pelaksanaan pembelajaran), *outcomes* (penilaian dan tindak lanjut hasil pembelajaran). Dari data hasil penelitian menunjukkan bahwa secara umum pembelajaran yang dilaksanakan di SMK PIRI 1 Yogyakarta pada program keahlian Teknik Instalasi dan Tenaga Listrik dapat dikategorikan baik, baik dilihat dari segi perencanaan proses pembelajaran, proses pelaksanaan pembelajaran, penilaian dan tindak lanjut hasil pembelajaran.

1. Aspek Antecedents (Perencanaan Pembelajaran)

Melihat hasil data yang diperoleh dalam penelitian di SMK PIRI 1 Yogyakarta, secara umum aspek *Antecedents* dapat dikategorikan baik karena persentase ketercapaian dari sebagian besar guru mencapai 76 %. Hasil kuesioner aspek *Antecedents* dari guru yang telah dipaparkan akan semakin jelas terlihat pada diagram batang pada Gambar 1.



Gambar 1. Perencanaan Pembelajaran Guru

Gambar 1 merupakan hasil kategori kuesioner silabus dan RPP pada guru produktif program keahlian teknik instalasi tenaga listrik. Hasil kategorisasi tersebut diketahui bahwa sebagian besar guru (75%) termasuk dalam kategori sangat baik dan sebagian kecil guru (25%) termasuk dalam kategori baik. Hasil prosentase pada rencana pelaksanaan pembelajaran juga menunjukkan hasil yang sama, bahwa sebagian besar guru (75 %) termasuk dalam kategori sangat baik dan sebagian kecil guru (25 %) termasuk dalam kategori baik. Jika dilihat dari hasil rata-rata perolehan skor yang diperoleh sebesar 76 dari skor tertinggi 100. Aspek *Antecedents* dalam kuesioner guru mencakup 2 (dua) indikator yaitu silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran. Hasil berdasarkan analisis dari indikator mengenai silabus, diperoleh nilai rata-rata sebesar 61 sehingga dapat dikategorikan sangat baik. Hasil analisis dari indikator rencana pelaksanaan pembelajaran, diperoleh nilai rata-rata sebesar 15 sehingga dapat dikategorikan sangat baik. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa guru telah memahami dengan baik mengenai perencanaan proses pembelajaran yang memuat silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran.

Dalam wawancara yang dilakukan kepada kepala sekolah dan guru bidang keahlian Teknik Instalasi dan Tenaga Listrik menyatakan bahwa kegiatan perencanaan proses pembelajaran di SMK PIRI 1 Yogyakarta sudah mengacu pada pedoman perencanaan pembelajaran karena semua guru telah mendapatkan pengarahan yang berhubungan dengan sistem perencanaan pembelajaran yaitu setiap satu tahun sekali di awal tahun pembelajaran dan wajib melaporkan administrasi yang telah dilakukan guru pada tiap akhir semester.

Berdasarkan pembahasan tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa perencanaan pembelajaran

yang dibuat oleh guru selaras dengan permendikbud nomor 22 tahun 2016 tentang standar proses. Perencanaan pembelajaran terdiri dari silabus dan RPP yang tersusun mulai dari menentukan alokasi waktu, rencana pelaksanaan pembelajaran, metode yang akan digunakan saat pembelajaran, dan untuk pembuatan media pembelajaran meski sudah tergolong baik, perlu ditingkatkan kembali sehingga dalam proses pelaksanaan pembelajaran dapat berjalan dengan maksimal.

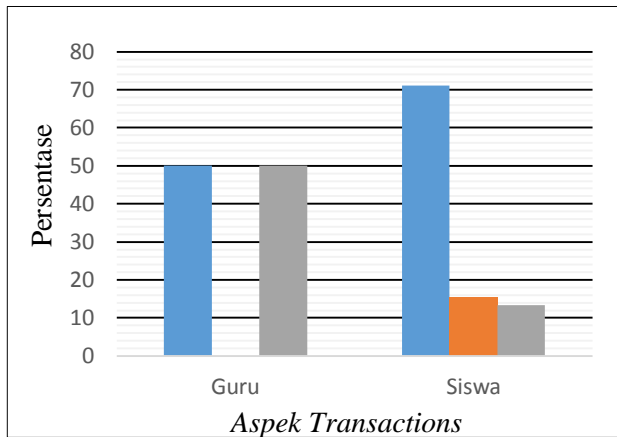
2. Aspek *Transactions* (Pelaksanaan Pembelajaran)

Pelaksanaan proses pembelajaran merupakan salah satu proses penting dalam pendidikan khususnya dalam proses belajar mengajar. Aspek ini tidak lepas dari tahapan pendahuluan, tahapan kegiatan inti, dan tahapan penutup dalam pembelajaran.

Melihat hasil data yang diperoleh dalam penelitian di SMK PIRI 1 Yogyakarta, secara umum pelaksanaan pembelajaran dapat dikategorikan baik karena rata-rata persentase ketercapaian aspek proses pelaksanaan pembelajaran dari kuesioner guru dan kuesioner siswa mencapai 74,87%. Sedangkan apabila dilihat dari hasil masing-masing sumber data, persentase ketercapaian aspek pelaksanaan pembelajaran dari sebagian besar guru adalah 75,62% sedangkan dari sebagian besar siswa adalah 74,13%. Aspek *Transactions* dalam kuesioner guru dan siswa mencakup 3 (tiga) indikator yaitu mengenai pendahuluan pembelajaran, kegiatan inti pembelajaran, dan penutup dalam pembelajaran. Untuk lebih rincinya akan di jelaskan pada masing-masing tahapan.

a. Pendahuluan Pembelajaran

Kegiatan awal yang dilakukan sebelum kegiatan inti pembelajaran dilakukan. hasil kuesioner tahap pendahuluan pembelajaran dari guru dan siswa dapat dilihat pada diagram batang Gambar 2.



Gambar 2. Pendahuluan Pembelajaran Guru dan Siswa

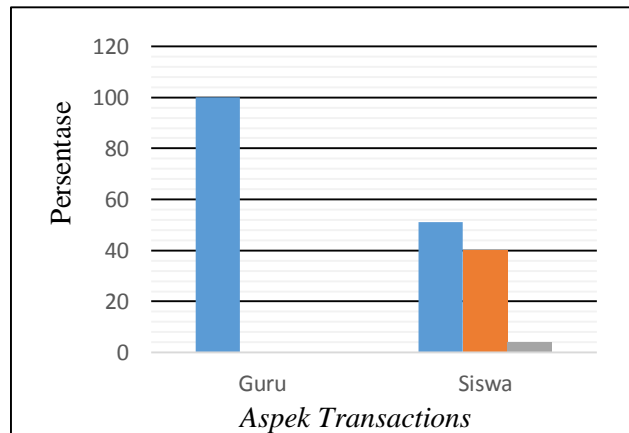
Gambar 2 merupakan hasil kategori kuesioner guru dan siswa tahap pendahuluan pembelajaran dapat dikategorikan baik, hal ini dapat dilihat bahwa sebagian guru (50%) termasuk dalam kategori sangat baik dan sebagian guru (50%) termasuk dalam kategori cukup. Jika dilihat dari kuesioner siswa bahwa terdapat sebagian besar siswa (71,1%) termasuk dalam kategori sangat baik, sebagian kecil siswa (13,3%) termasuk dalam kategori baik, dan sebagian kecil siswa (15,6%) termasuk dalam kategori cukup.

Berdasarkan analisis dari indikator pendahuluan pembelajaran, dalam kuesioner guru diperoleh nilai rata-rata sebesar 8,5 dari skor maksimal 12 sehingga dapat dikategorikan baik. hasil analisis dari kuesioner siswa diperoleh nilai rata-rata sebesar 9,2 dari skor maksimal 12 sehingga dapat dikategorikan sangat baik.

b. Kegiatan Inti Pembelajaran

Tahapan kegiatan inti dalam pembelajaran ini merupakan kunci utama dalam penyampaian materi

dari guru ke siswa. hasil kuesioner tahap kegiatan inti pembelajaran dari guru dan siswa dapat dilihat pada diagram batang Gambar 3.



Gambar 3. Kegiatan Inti Pembelajaran Guru dan Siswa

Gambar 3 merupakan hasil kategori kuesioner guru dan siswa tahap kegiatan inti pembelajaran dapat dikategorikan baik, hal ini dapat dilihat bahwa semua guru (100%) termasuk dalam kategori sangat baik. Jika dilihat dari kuesioner siswa bahwa terdapat sebagian kecil siswa (51,1%) termasuk dalam kategori sangat baik, sebagian kecil siswa (40%) termasuk dalam kategori baik, dan sebagian kecil siswa (8,9%) termasuk dalam kategori cukup.

Hasil analisis dari kuesioner guru indikator kegiatan inti dalam pembelajaran diperoleh nilai rata-rata sebesar 13,25 dari total skor tertinggi 16 sehingga dapat dikategorikan sangat baik. sedangkan hasil analisis dari kuesioner siswa kegiatan inti dalam pembelajaran diperoleh nilai rata-rata sebesar 44,3 dari total skor tertinggi 60 sehingga dapat dikategorikan baik.

c. Penutup Pembelajaran

Tahapan penutup pelajaran ini merupakan kegiatan akhir dalam pembelajaran. Hasil kuesioner tahap penutup pembelajaran dari guru dan siswa dapat dilihat pada diagram batang Gambar 4.



Gambar 4. Penutup Pembelajaran Guru dan Siswa

Gambar 4 merupakan hasil kategori kuesioner guru dan siswa tahap penutup pembelajaran dapat dikategorikan baik, hal ini dapat dilihat bahwa sebagian kecil guru (50%) termasuk dalam kategori sangat baik dan sebagian kecil guru (50%) termasuk dalam kategori baik. Jika dilihat dari kuesioner siswa bahwa terdapat sebagian kecil siswa (51,1%) termasuk dalam kategori sangat baik, sebagian kecil siswa (37,8%) termasuk dalam kategori baik, dan sebagian kecil siswa (11,1%) termasuk dalam kategori cukup.

Berdasarkan hasil analisis dari indikator penutup dalam pembelajaran kuesioner guru diperoleh nilai rata-rata sebesar 8,5 dari total skor tertinggi 12 sehingga dapat dikategorikan baik. Sedangkan hasil analisis dari indikator penutup dalam pembelajaran kuesioner siswa diperoleh nilai rata-rata sebesar 14,7 dari total skor tertinggi 20 sehingga dapat dikategorikan baik.

Hasil wawancara kepada guru dan siswa dikatakan bahwa pembelajaran produktif yang berlangsung di program keahlian teknik instalasi dan tenaga listrik berlangsung baik, dalam hal praktik

siswa dituntut untuk melakukan pekerjaan semua, satu anak memegang satu alat dan guru senantiasa mendampingi siswa jika mengalami kesulitan. Pada pembelajaran teori produktif guru mengajar dengan melakukan tahapan-tahapan pembelajaran mulai dari memberikan kesan baik di awal pembelajaran, menyampaikan materi utama dan menyimpulkan materi yang disampaikan.

Dari pemaparan analisa diatas dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat kesenjangan. Hal ini dikarenakan pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru mata pelajaran produktif sudah sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran yang disampaikan oleh tim pengembang MKDP UPI (2012: 133) bahwa komponen utama pada proses pembelajaran meliputi kegiatan kegiatan awal (melakukan apersepsi, menyampaikan tujuan pembelajaran), melakukan kegiatan inti (memberikan pengalaman belajar), kegiatan akhir pembelajaran (memberi kesimpulan dan tugas).

3. Aspek Outcomes (Penilaian dan Tindak Lanjut Hasil Pembelajaran)

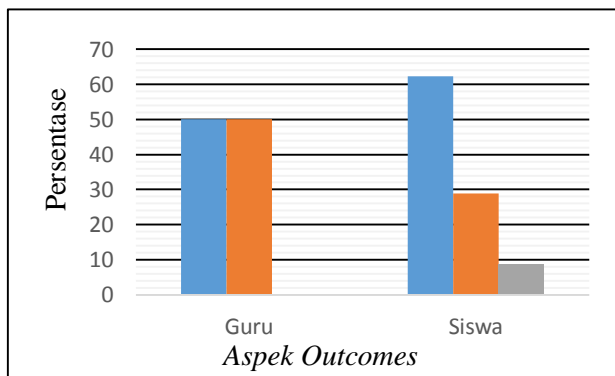
Penilaian dan tindak lanjut hasil pembelajaran merupakan tindakan yang dilakukan setelah proses pelaksanaan pembelajaran selesai. Dalam kegiatan ini ada dua tahapan yaitu penilaian hasil pembelajaran dan tindak lanjut hasil pembelajaran. dari kedua tahapan tersebut memuat 6 (enam) indikator penelitian yang diambil dari guru dan siswa yaitu mengenai rancangan kriteria penilaian, melakukan tes penilaian, mengembalikan hasil evaluasi disertai komentar yang mendidik, remedial/pengayaan, evaluasi untuk perbaikan pembelajaran, melaporkan hasil evaluasi kepada pimpinan.

Melihat hasil data yang diperoleh dalam penelitian di SMK PIRI 1 Yogyakarta, secara umum penilaian hasil belajar dapat dikategorikan baik

karena rata-rata persentase ketercapaian aspek penilaian dan tindak lanjut hasil pembelajaran dari kuesioner siswa dan guru mencapai 75,14 %. Apabila dilihat dari hasil masing-masing sumber data, persentase ketercapaian aspek penilaian pembelajaran sebagian besar guru sebesar 75,62 % dan sebagian besar siswa sebesar 75,50 %. sedangkan tindak lanjut hasil pembelajaran sebgaiian besar guru sebesar 72,50 % dan sebgaiian besar siswa sebesar 76,25 %. Untuk lebih rincinya akan di jelaskan pada masing-maning tahapan.

a. Penilaian Hasil Pembelajaran

Tahapan penilaian hasil pembelajaran merupakan kegiatan pengambilan nilai terhadap proses pembelajaran. hasil kuesioner Tahapan penilaian hasil pembelajaran dari guru dan siswa dapat dilihat pada diagram batang Gambar 5.



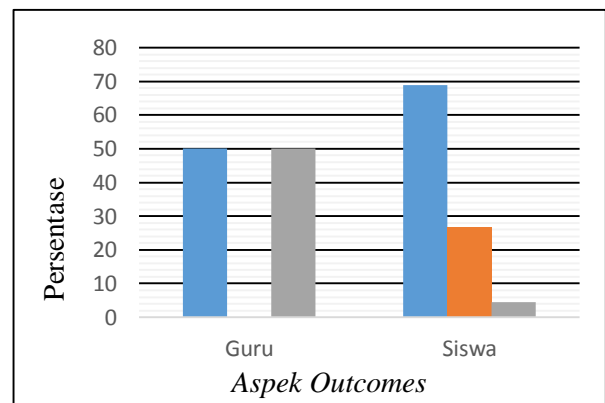
Gambar 5. Penilaian Hasil Pembelajaran Guru dan Siswa

Gambar 5 merupakan hasil kategori kuesioner guru dan siswa tahap penilaian hasil pembelajaran dapat dikategorikan baik, hal ini dapat dilihat bahwa sebagian kecil guru (50%) termasuk dalam kategori sangat baik dan sebagian kecil guru (50%) termasuk dalam kategori baik. Jika dilihat dari kuesioner siswa bahwa terdapat sebagian besar siswa (62,2%) termasuk dalam kategori sangat baik, sebagian kecil siswa (28,9%) termasuk dalam kategori baik, dan sebagian kecil siswa (8,9%) termasuk dalam kategori cukup.

Berdasarkan analisis dari tahap penilaian hasil pembelajaran dalam kuesioner guru diperoleh nilai rata-rata 30,25 dari skor tertinggi ideal 40 sehingga dapat dikategorikan sangat baik. sedangkan hasil analisis kuesioner siswa diperoleh nilai rata-rata 15,1 dari skor tertinggi ideal 20 sehingga dapat dikategorikan sangat baik.

b. Tindak Lanjut Hasil Pembelajaran

Tahapan tindak lanjut hasil pembelajaran merupakan kegiatan yang dilakukan setelah proses penilaian pembelajaran. hasil kuesioner tahapan tindak lanjut hasil pembelajaran dari guru dan siswa dapat dilihat pada diagram batang Gambar 6.



Gambar 6. Tindak Lanjut Hasil Pembelajaran Guru dan Siswa

Gambar 6 merupakan hasil kategori kuesioner guru dan siswa tahap tindak lanjut hasil pembelajaran dapat dikategorikan lebih dari baik, hal ini dapat dilihat bahwa sebagian kecil guru (50%) termasuk dalam kategori sangat baik dan sebagian kecil guru (50%) termasuk dalam kategori cukup. Jika dilihat dari kuesioner siswa bahwa terdapat sebagian besar siswa (68,9%) termasuk dalam kategori sangat baik, sebagian kecil siswa (26,7%) termasuk dalam kategori baik, dan sebagian kecil siswa (4,4%) termasuk dalam kategori cukup.

Berdasarkan hasil analisis dari indikator tindak lanjut hasil pembelajaran diperoleh nilai 14,5 dari skor tertinggi ideal 20 sehingga kegiatan tindak

lanjut hasil pembelajaran dapat dikategorikan baik. sedangkan hasil analisis dari indikator dari kuesioner siswa diperoleh nilai 6,1 dari skor tertinggi ideal 8 sehingga kegiatan tindak lanjut hasil pembelajaran dapat dikategorikan sangat baik.

Hasil wawancara terhadap guru, siswa dan kepala sekolah, bahwa proses kegiatan penilaian dan tindak lanjut hasil pembelajaran sudah dilakukan dengan mengikuti acuan standar yang di terapkan sekolah, hal ini didukung dengan laporan hasil penilaian belajar siswa rutin setiap akhir semester yang wajib guru sampaikan kepada pimpinan sekolah, serta bagi siswa yang mendapatkan nilai dibawah KKM diberi kesempatan untuk melakukan remedial dan pengayaan, kegiatan remedial dan pengayaan dilakukan pada jam diluar waktu pembelajaran dengan tujuan agar tidak mengganggu proses pembelajaran. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kegiatan penilaian dan tindak lanjut hasil pembelajaran merupakan langkah penting untuk meningkatkan kualitas siswa, guru dan perbaikan sistem pembelajaran.

Berdasarkan pada hasil data dari kuesioner dan wawancara dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat kesenjangan. Seperti yang telah dijelaskan dalam permendiknas nomor 23 tahun 2016 bahwa didalam penilaian pembelajaran memuat tentang penginformasikan silabus mata pelajaran, mengembangkan indikator pencapaian kompetensi dasar, mengembangkan instrumen dan pedoman instrumen sesuai dengan bentuk dan teknik penilaian yang dipilih, melaksanakan tes, mengolah hasil penilaian, mengembalikan hasil kerja siswa, memanfaatkan hasil penilaian untuk perbaikan pembelajaran, melaporkan hasil penilaian pada pimpinan, melaporkan hasil penilaian kepada guru yang bersangkutan, serta melakukan remedial dan pengayaan.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan analisis dan pembahasan yang telah dilakukan pada penelitian ini dapat ditarik kesimpulan bahwa:

Pertama, pada aspek perencanaan pembelajaran pada mata pelajaran produktif Program Keahlian Teknik Instalasi Tenaga Listrik di SMK PIRI 1 Yogyakarta secara umum dapat dikategorikan baik. Karena dari kedua indikator yang diteliti (silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran) sebagian besar dikategorikan baik. Hal ini ditunjukkan dengan kesesuaian silabus dan RRP yang telah disusun guru dengan Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016 tentang standar proses yang meliputi media pembelajaran, standar kompetensi, model pembelajaran, alokasi waktu, materi pembelajaran, rancangan penilaian. Dilihat dari hasil kuesioner sebagian besar guru mendapatkan kategori baik dengan rerata 76 %.

Kedua, pada aspek pelaksanaan proses pembelajaran pada mata pelajaran produktif Program Keahlian Teknik Instalasi Tenaga Listrik di SMK PIRI 1 Yogyakarta secara umum dapat dikategorikan baik. Karena dari ketiga indikator yang diteliti (pendahuluan pembelajaran, kegiatan inti pembelajaran, penutup pembelajaran) sebagian besar dikategorikan baik. Hal ini dapat ditunjukkan dengan perolehan hasil kuesioner sebagian besar guru 75,62% dan kuesioner sebagian besar siswa 74,13%. Pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan guru sudah sesuai dengan Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016 tentang standar proses yang meliputi kegiatan awal (melakukan apersepsi, menyampaikan tujuan pembelajaran), melakukan kegiatan inti (memberikan pengalaman belajar), kegiatan akhir pembelajaran (memberi kesimpulan dan tugas).

Ketiga, pada penilaian hasil pembelajaran pada mata pelajaran produktif Program Keahlian Teknik Instalasi Tenaga Listrik di SMK PIRI 1 Yogyakarta secara umum dapat dikategorikan baik. Hal ini dapat ditunjukkan dengan perolehan hasil kuesioner sebagian besar guru 75,62% dan kuesioner sebagian besar siswa 75,50%. Proses penilaian pembelajaran sudah sesuai dengan Permendikbud Nomor 23 Tahun 2016 tentang standar penilaian pembelajaran yang meliputi: menginformasikan silabus mata pelajaran, mengembangkan indikator pencapaian kompetensi dasar, mengembangkan instrumen dan pedoman instrumen sesuai dengan bentuk dan teknik penilaian yang dipilih, melaksanakan tes, mengolah hasil penilaian, mengembalikan hasil kerja siswa, memanfaatkan hasil penilaian untuk perbaikan pembelajaran, melaporkan hasil penilaian pada pimpinan. Keempat, tindak lanjut hasil pembelajaran pada mata pelajaran produktif Program Keahlian Teknik Instalasi Tenaga Listrik di SMK PIRI 1 Yogyakarta secara umum dapat dikategorikan baik. Hal ini dapat ditunjukkan dengan perolehan hasil kuesioner sebagian besar guru 72,50% dan kuesioner sebagian besar siswa 76,25%. Tindak lanjut hasil penilaian sudah sesuai dengan Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016 tentang standar proses yang meliputi, setelah melakukan penilaian pembelajaran selanjutnya guru merencanakan program perbaikan dan pengayaan terhadap hasil penilaian siswa.

Saran

1. Penelitian ini perlu diujicobakan ke skala yang lebih luas
2. Penelitian ini perlu dikembangkan pada pembelajaran formatif dan adaptif.

DAFTAR PUSTAKA

- Departemen Pendidikan Nasional, (2008). Instrumen Pengawas Sekolah. Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan Departemen Pendidikan Nasional. Diakses dari http://file.upi.edu/Direktori/FIP/JUR. ADMINISTRASI PENDIDIKAN/197205282005011-NUR_AEDI_/425/MATERI_4.pdf, pada tanggal 22 Agustus 2016, pukul 07.00 WIB.
- Departemen Pendidikan Nasional, (2008). Monitoring dan Evaluasi Pelaksanaan Pembelajaran. Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan Departemen Pendidikan Nasional. Diakses dari <https://teguhsasmitosdp1.files.wordpress.com/2010/06/23-kode-04-b4-monitoring-dan-evaluasi-pelaksanaan-pembelajaran.pdf> pada tanggal 22 Agustus 2016, pukul 08.00 WIB.
- Djemari Mardapi. (2008). *Teknik Penyusunan Instrumen Tes dan Non Tes*. Yogyakarta: Mitra Cendikia.
- E. Gronlund, Norman & L. Linn, Robert. (2008). *Measurement and Evaluation in Teaching*. New York: Collier Macmillan Canada.
- Farida Yusuf. (2000). *Evaluasi Program*. Edisi 1. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Kaufman, R&Thomas, S. (1980). *Evaluation Without Fear*. New York: New View Points
- . Nurul Usrotun Hasanah. (2015). *Peran Media dalam Pembelajaran*. Diakses dari http://www.kompasiana.com/nurulusrotun/hasanah/peran-media-dalam-pembelajaran55595_fad6523bd0c74c07264, pada tanggal 22 Agustus 2016, pukul 06.20 WIB.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 22 tahun 2016 tentang standar proses. Diakses dari http://bsnpindonesia.org/wpcontent/uploads/2009/06/Permendikbud_Tahun2016_Nomor022_Lampiran.pdf pada tanggal 19 Januari 2013, jam 10.00 WIB.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 23 tahun 2016 tentang Standar Penilaian Pendidikan. Diakses dari http://bsnp-indonesia.org/wpcontent/uploads/2009/09/Permendikbud_Tahun2016_Nomor023.pdf pada tanggal 20 Januari 2016, jam 11.32 WIB
- Saifuddin Azwar. (2013). *Reliabilitas dan Validitas*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.